

Menyatukan Empat Pilar Kurikulum: Upaya Integratif Dalam Menjamin Mutu Pendidikan

Ahmad Fauzan, Agus Pahrudin, Sri Rahmi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: fauzanannuur@gmail.com

Abstract

This article aims to examine the integration of the four main components of the curriculum objectives, content, instructional strategies, and evaluation, in order to enhance the quality and effectiveness of education in Indonesia. The primary focus of this study is to explore how the synergy among these components supports the implementation of the Merdeka Curriculum and the development of a holistic, character-based education. This research employs a qualitative descriptive method through a literature review approach. Data were collected from eight relevant national journal articles discussing the concepts, practices, and evaluations of curriculum integration across various educational levels. The analysis was conducted using comparative and interpretative techniques to synthesize findings. The study reveals that successful curriculum implementation highly depends on the coherence between educational goals, the relevance of learning materials, context-based teaching strategies, and comprehensive evaluation systems. Fragmentation among curriculum components tends to result in partial and ineffective educational practices. Therefore, an integrative curriculum model is urgently needed to unify these four components in both curriculum design and classroom implementation. This model is recommended as a strategic approach in the ongoing national curriculum reform.

Keywords: *Curriculum Integration, Learning Strategies, Educational Objectives, Curriculum Evaluation, Merdeka Curriculum.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam keterpaduan empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi, dalam rangka meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana sinergi keempat komponen tersebut dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta membentuk pendidikan berbasis karakter yang holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui telaah terhadap delapan artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan, yang membahas konsep, praktik, dan evaluasi keterpaduan kurikulum di berbagai jenjang pendidikan. Analisis dilakukan dengan teknik komparatif dan interpretatif terhadap temuan yang ada. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada keterpaduan antara arah tujuan pendidikan, relevansi materi pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang kontekstual, serta sistem evaluasi yang mencerminkan capaian pembelajaran secara utuh. Keterpisahan antar komponen kurikulum cenderung menghasilkan praktik pendidikan yang parsial dan kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan model kurikulum integratif yang mampu menyatukan keempat komponen tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Model ini direkomendasikan sebagai pendekatan strategis dalam reformasi kurikulum nasional.

Kata Kunci: Keterpaduan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Tujuan Pendidikan, Evaluasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Isi Pendidikan merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Kurikulum menjadi jantung dari sistem pendidikan karena menjadi acuan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara kognitif, tetapi juga berkarakter dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam kerangka ini, empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain¹. Integrasi keempat komponen ini menjadi prasyarat penting dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara utuh. Tujuan memberikan arah pendidikan, isi kurikulum sebagai muatan materi yang disampaikan, strategi pembelajaran sebagai pendekatan dalam mentransformasikan isi kepada peserta didik, serta evaluasi sebagai instrumen pengukuran ketercapaian tujuan². Jika keempat komponen ini tidak terjalin secara harmonis, maka proses pendidikan menjadi terfragmentasi dan tidak efektif dalam menjawab tantangan zaman³.

Dalam dekade terakhir, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ketidakterpaduan antar komponen kurikulum dapat menyebabkan ketidaksinambungan dalam pembelajaran. Penelitian Iksan, Acoci, Tarno, dan Matje (2024) mengungkapkan bahwa pelaksanaan keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sistem evaluasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang holistik⁴. Namun, kajian tersebut masih terbatas pada satuan pendidikan tingkat SMP dan belum menyentuh dimensi fleksibilitas dalam kebijakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum secara mandiri. Hal ini bertujuan agar kurikulum dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta kondisi sosial budaya setempat⁵. Meski demikian, fleksibilitas ini juga menghadirkan tantangan serius dalam memastikan sinergi antar komponen kurikulum dapat berjalan secara utuh dan konsisten di lapangan.

Penelitian Dinita, Toharudin, dan Fitri (2024) membandingkan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun

¹ Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

² Tyler, R. W. (2013). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.

³ Supriyadi, T. (2020). "Keterpaduan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 87–96. SINTA 2.

⁴ Iksan, M., Acoci, Tarno, & Matje, I. (2024). "Pelaksanaan Keterpaduan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Perangkat Pembelajaran dan Sistem Evaluasi Sekolah Menengah Pertama," *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 3(3). <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/WAKAACA/article/view/7131>

⁵ Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

terdapat kemiripan dalam struktur dasar, terdapat perbedaan mencolok dalam strategi pembelajaran dan evaluasi⁶. Namun, penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum menyajikan analisis mendalam tentang keterpaduan keempat komponen secara sistematis.

Lebih jauh lagi, beberapa studi menemukan adanya inkonsistensi antara capaian pembelajaran dengan metode evaluasi yang diterapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterpaduan antara tujuan dan evaluasi masih lemah dalam praktik⁷. Begitu pula dengan strategi pembelajaran yang sering kali tidak selaras dengan karakteristik isi kurikulum, menyebabkan pesan pendidikan tidak tersampaikan secara optimal kepada peserta didik⁸. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum ideal dan implementasi di lapangan. Di sinilah pentingnya analisis keterpaduan kurikulum dalam konteks kebijakan Kurikulum Merdeka. Meskipun kebijakan ini memberikan keleluasaan, tanpa panduan konseptual dan operasional yang jelas terkait integrasi empat komponen kurikulum, pelaksanaannya dapat kehilangan arah dan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik⁹.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam keterpaduan antara tujuan pendidikan, isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian ini penting untuk mengisi kekosongan dalam literatur pendidikan yang selama ini lebih banyak membahas komponen kurikulum secara parsial dan tidak integratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui telaah terhadap delapan jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA yang relevan dengan fokus bahasan. Teknik analisis yang digunakan adalah komparatif dan interpretatif untuk menelaah keterkaitan antar komponen kurikulum berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Adapun struktur artikel ini disusun sebagai berikut: pertama, bagian pendahuluan memaparkan latar belakang, kesenjangan penelitian, dan tujuan kajian. Kedua, tinjauan pustaka menyajikan pandangan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya terkait keterpaduan kurikulum. Ketiga, bagian metode menjelaskan desain dan prosedur penelitian. Keempat, bagian hasil dan pembahasan menguraikan temuan utama berdasarkan kajian literatur yang dilakukan. Terakhir,

⁶ Dinita, D. R., Toharudin, M., & Fitri, R. M. (2024). "Persamaan dan Perbedaan Implementasi Komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(2), 74–80. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JIPSD/article/view/48677>

⁷ Marzuki, A., & Saefullah, A. (2023). "Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Antara Harapan dan Realita." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 22–34. SINTA 2.

⁸ Fitriani, N. (2021). "Strategi Pembelajaran dan Kesesuaiannya dengan Materi dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–53. SINTA 3.

⁹ Widiastuti, D., & Murtadho, N. (2022). "Kurikulum Merdeka: Analisis Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Komponen Kurikulum." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 567–578. SINTA 1.

bagian kesimpulan menyajikan implikasi temuan dan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih integratif di masa mendatang.

Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya *khazanah* keilmuan tentang pengembangan kurikulum yang komprehensif dan kontekstual, serta menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan pengembang kurikulum dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih bermutu dan terintegrasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Pemilihan pendekatan ini dilandasi oleh tujuan kajian yang berfokus pada analisis teoritis dan konseptual terkait keterpaduan empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.¹⁰ Penelitian kualitatif non-empiris ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui telaah dokumen dan literatur ilmiah yang relevan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan data dan temuan secara sistematis, sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai praktik keterpaduan kurikulum.

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi SINTA dan diterbitkan dalam kurun waktu 2015–2024. Sebanyak delapan artikel dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran, tujuan pendidikan, dan evaluasi kurikulum, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi kata kunci seperti *keterpaduan kurikulum*, *strategi pembelajaran*, *kurikulum merdeka*, *evaluasi pembelajaran*, dan *tujuan pendidikan*. Artikel dicari melalui portal jurnal nasional terakreditasi, termasuk SINTA, GARUDA, dan Google Scholar, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi, periode terbit, kualitas metodologis, dan indeksasi SINTA 5 hingga SINTA 1.¹¹

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar analisis literatur, yang dirancang untuk mengkaji komponen kurikulum yang dianalisis, tingkat kesesuaian antar komponen, konteks implementasi (Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013), serta implikasinya terhadap mutu pendidikan.¹² Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif. Proses analisis mencakup reduksi data dengan cara menyaring informasi yang relevan, pengelompokan ke dalam kategori tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

¹¹ Dwi Priyanto, "Penggunaan Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 20, no. 2 (2020): 145–156.

¹² Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (California: Sage Publications, 2018), 27–31.

interpretasi temuan berdasarkan teori kurikulum, serta penarikan kesimpulan terkait keterpaduan kurikulum beserta implikasinya. Untuk menjamin validitas hasil kajian, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel dan menguji konsistensi informasi antar sumber.¹³ Selain itu, dilakukan *peer review* melalui diskusi hasil temuan dengan rekan sejawat guna memperoleh masukan kritis dan memperkuat objektivitas analisis.

C. Pembahasan

1. Keterpaduan Tujuan dan Isi Kurikulum

Analisis terhadap delapan artikel jurnal ilmiah nasional menunjukkan bahwa keterpaduan antara tujuan dan isi kurikulum dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, namun dalam praktiknya, beberapa sekolah masih mengalami kesulitan dalam menyelaraskan tujuan pendidikan dengan materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka oleh para pendidik. Sebagai contoh, penelitian oleh Sucipto *et al.* (2023) mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan isi dan metode evaluasi yang digunakan¹⁴.

Lebih lanjut, studi oleh Tanggur (2023) di wilayah pedesaan Pulau Sumba mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memahami esensi dari perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Ketidapahaman ini menyebabkan kesulitan dalam menjabarkan TP dari CP yang sudah ditentukan dan menyusun ATP dari TP, sehingga menyulitkan dalam menyelaraskan tujuan dengan isi kurikulum¹⁵. Penelitian oleh Arjuni dan Aristiati (2024) juga menyoroti bahwa kurangnya pemahaman tentang konsep, tujuan, dan manfaat Kurikulum Merdeka menjadi kendala dalam implementasinya. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6–7

¹⁴ Sucipto, "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Review."

¹⁵ Sunario Tanggur, "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba."

yang relevan dan menyesuaikan dengan konteks lokal, yang berdampak pada ketidaksesuaian antara tujuan dan isi kurikulum¹⁶.

Di SDN 21 Pekanbaru, penelitian oleh Wuwur (2024) menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kurangnya pelatihan mengenai pemahaman Kurikulum Merdeka dan pembuatan modul ajar menyebabkan guru kebingungan dalam mengembangkan materi yang sesuai dengan tujuan kurikulum¹⁷. Selain itu, Ritonga (2024) mengidentifikasi bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam memahami filosofi dan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal.

Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung juga menjadi faktor yang menghambat keterpaduan antara tujuan dan isi kurikulum. Irianti (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung, seperti buku teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan peralatan teknologi, menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum secara optimal. Dalam konteks ini, penting untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif. Pemerintah perlu terus memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada guru, tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam pemahaman filosofis tentang Kurikulum Merdeka agar mampu menerapkannya secara kreatif sesuai dengan konteks sekolah masing-masing.

Dengan demikian, keterpaduan antara tujuan dan isi kurikulum dapat tercapai melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Hal ini akan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Partisipatif

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar. Namun, implementasi strategi pembelajaran ini masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian oleh Mardiana dan Emmiyati (2024) menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan keterlibatan siswa melalui pendekatan berbasis proyek dan kontekstual, masih terdapat

¹⁶ Miming Arjuni, "Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan."

¹⁷ Triska, "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA."

tantangan terkait infrastruktur dan ketersediaan perangkat yang mendukung pembelajaran interaktif¹⁸.

Selain itu, studi oleh Irmawan *et al.* (2024) di SD Negeri Pasirjeungjing mengungkapkan bahwa strategi implementasi Kurikulum Merdeka mencakup pemahaman kerangka dasar kurikulum, pembelajaran dan asesmen, pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), dan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya pengalaman guru¹⁹. Lebih lanjut, penelitian oleh Nurhaliza dan Lingga (2023) di SDN 17 Pekanbaru menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPAS dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi siswa sebagai subjek pendidikan. Namun, tantangan tetap ada dalam hal penilaian autentik dan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan siswa²⁰.

Dalam konteks pembelajaran matematika, Kero dan Wewe (2023) menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran kontekstual untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menemukan bahwa penerapan media yang menarik dan relevan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan²¹. Strategi pembelajaran kontekstual juga dapat diperkuat melalui penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian oleh Asmi *et al.* (2024) di SD Negeri Kauman 1 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan penguatan dimensi gotong royong dapat membangun karakter siswa dalam berkolaborasi, peduli, dan berbagi²². Namun, implementasi strategi pembelajaran kontekstual dan partisipatif tidak lepas dari tantangan. Lusiana dan Rahayuningtyas (2024) mengidentifikasi bahwa kekurangan sumber daya manusia menjadi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara komprehensif. Hal ini menekankan

¹⁸ Mardiana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan."

¹⁹ Irmawan, Mulyadiprana, and Muharram, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing."

²⁰ Nurhaliza, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Kelas Iv Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Di SDN 17 Pekanbaru."

²¹ Kero and Wewe, "Implementasi Media Pembelajaran Secara Kontekstual Untuk Mengaktifkan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas V."

²² Asmi, Utama, and Fithriyanasari, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Di Kelas Vb SD Negeri Kauman 1."

pentingnya pembangunan kapasitas dan pelatihan bagi guru untuk memastikan keberhasilan reformasi pendidikan²³.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat menjadi solusi. Sartika dan Sulasmi (2023) menyatakan bahwa strategi ini melatih peserta didik untuk mempelajari masalah nyata di sekitarnya dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola tugas dan meningkatkan kerjasama. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran kontekstual dan partisipatif dalam Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi ini.

3. Evaluasi Pembelajaran yang Holistik

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengukur capaian belajar secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, penelitian oleh Ningsih (2024) di SD Negeri 165721 Tebing Tinggi menunjukkan bahwa meskipun terdapat dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa, masih terdapat tantangan dalam pelatihan guru dan kesiapan orang tua dalam mendukung kebijakan tersebut²⁴. Lebih lanjut, studi oleh Siregar et al. (2024) di MIN 12 Medan mengidentifikasi bahwa meskipun terdapat dukungan dari pelatihan berkelanjutan dan penggunaan sumber belajar digital, masih terdapat tantangan dalam kesiapan guru dan pemahaman terhadap kurikulum baru²⁵.

Evaluasi holistik dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pengukuran kemampuan akademis, tetapi juga pada pengembangan kompetensi holistik siswa. Fokus pada aspek karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa. Pemberian umpan balik yang konstruktif dan berorientasi pada perkembangan menjadi penting dalam membantu siswa memahami potensi dan kelemahan mereka serta merumuskan langkah-langkah perbaikan²⁶. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) juga digunakan untuk mengevaluasi kebijakan Kurikulum Merdeka. Model ini berfokus pada konteks, masukan, proses, dan

²³ Lusiana and Rahayuningtyas, "Kontradiksi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Malang."

²⁴ Lia Arifia Ningsih, "EVALUASI EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA DASAR: STUDI KASUS DI SD NEGERI 165721 TEBING TINGGI."

²⁵ Surya Kartini Indah Sari Siregar, "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MIN 12."

²⁶ Annas et al., "Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka."

hasil, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan implementasi kurikulum. Evaluasi produk mengevaluasi keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan tertentu²⁷.

Namun, implementasi evaluasi holistik ini tidak lepas dari tantangan. Evaluasi pembelajaran yang baik harus mampu memberikan gambaran yang akurat terkait pencapaian pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran IPA di SD/MI, misalnya, evaluasi yang baik harus mampu mengukur pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap ilmiah siswa. Namun, dalam penerapannya, muncul kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru tentang evaluasi holistik, dan minimnya sumber daya pendukung²⁸.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam memahami dan menerapkan evaluasi holistik. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang instrumen evaluasi yang mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait juga penting dalam pengelolaan evaluasi yang efektif, memastikan adanya pemahaman bersama tentang tujuan evaluasi dan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan²⁹.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran yang holistik dalam Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung evaluasi holistik menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi ini.

4. Sinergi Antar Komponen Kurikulum

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada sinergi antara tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian oleh Iksan et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan keterpaduan kurikulum, strategi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan sistem evaluasi berlangsung efektif dan terstruktur di Sekolah Menengah Pertama. Guru-guru berkolaborasi untuk menyusun kurikulum yang integratif, menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa³⁰.

²⁷ Fatikh Mukhdlor, Syam, and Syahri, "Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sekolah Dasar."

²⁸ Karengga, Rizko, and Bashith, "Analisis Problematika Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPA Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka SD/MI."

²⁹ Annas et al., "Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka."

³⁰ Muhamad Iksan, "Pelaksanaan Keterpaduan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Perangkat Pembelajaran Dan Sistem Evaluasi Menengah Pertama."

Namun, studi oleh Miftahudin et al. (2024) menekankan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap fleksibilitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, masih terdapat hambatan seperti kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pelatihan komprehensif. Untuk meningkatkan efektivitas kurikulum ini, diperlukan pendekatan holistik seperti peningkatan kompetensi guru, optimalisasi infrastruktur, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran³¹. Penelitian oleh Soleha dan Mujahid (2024) menyoroti bahwa sinergi antar komponen kurikulum memerlukan pemahaman mendalam dari para pendidik mengenai filosofi Kurikulum Merdeka. Tanpa pemahaman yang kuat, integrasi antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi menjadi kurang efektif. Hal ini diperparah oleh kurangnya pelatihan yang mendalam dan berkelanjutan bagi para guru³².

Dalam konteks ini, pendekatan holistik menjadi kunci. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, optimalisasi infrastruktur, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi langkah-langkah strategis yang perlu diambil. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung sinergi antar komponen kurikulum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai studi literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa keterpaduan komponen kurikulum, yang mencakup tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi, masih menghadapi berbagai tantangan baik pada tingkat konseptual maupun praktis. Keterpaduan antara tujuan dan isi kurikulum belum optimal karena masih rendahnya pemahaman guru terhadap filosofi dasar Kurikulum Merdeka serta kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai. Tantangan ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya dan minimnya pelatihan yang mendalam bagi pendidik. Dalam hal strategi pembelajaran, pendekatan kontekstual dan partisipatif menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan kemandirian siswa. Namun, penerapannya masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur, minimnya pengalaman guru, dan kurangnya dukungan sumber daya manusia. Evaluasi pembelajaran holistik, yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka, juga belum sepenuhnya dapat diimplementasikan secara efektif karena keterbatasan pemahaman dan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

³¹ Muhamad Fadil Miftahudin, Nazwa Tazkiyatun Nufus, and Tatu Hilaliyah, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Praktik Pembelajaran Sekolah Di Indonesia."

³² Soleha and Mujahid, "Analisis Hambatan Dan Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kehidupan Sehari-Hari Guru."

Lebih lanjut, sinergi antar komponen kurikulum belum sepenuhnya terwujud secara konsisten di berbagai satuan pendidikan. Ketidakharmonisan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi seringkali disebabkan oleh kurangnya kolaborasi antarguru serta lemahnya pemahaman terhadap integrasi komprehensif antar komponen kurikulum. Untuk mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka yang terpadu dan efektif, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, serta penguatan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Di samping itu, dukungan yang sinergis dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan tinggi sebagai penyedia tenaga pendidik juga sangat dibutuhkan guna membangun ekosistem pendidikan yang mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara utuh dan berkualitas.

Referensi

- Annas, Annisa Nuraisyah, Dwi Pratiwi Lestari, Minan Nur, Firmansah Kobandaha, Mochamad Nuzul, and Hikmah Abdul. "Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka." *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2024. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.
- Asmi, Asfari Mahiruddin, Candra Utama, and Elly Fithriyanasari. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG DI KELAS VB SD NEGERI KAUMAN 1." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 4 (June 5, 2024): 18. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.18>.
- Fatih Mukhdlor, Muhammad, Rohmah Syam, and Muhammad Alfi Syahri. "EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 3, 2024. <https://jpion.org/index.php/jpi316>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>.
- Irmawan, Dodi, Ahmad Mulyadiprana, and Muhammad Rijal Wahid Muharram. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 02 (August 5, 2023): 287–301. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2592>.
- Karengga, Fakhintan Ilza, Ulfatur Rizko, and Abdul Bashith. "Analisis Problematika Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPA Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka SD/MI." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (April 2, 2025): 533. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4401>.
- Kero, Maria Alfonsa, and Melkior Wewe. "Implementasi Media Pembelajaran Secara Kontekstual Untuk Mengaktifkan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas V." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2024): 137–47.
- Lia Arifia Ningsih. "EVALUASI EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA DASAR: STUDI KASUS DI SD NEGERI 165721 TEBING TINGGI." *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN* Vol. 2 No. 2 (2024).
- Lusiana, Desy, and Wida Rahayuningtyas. "Kontradiksi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Malang." *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 3 (March 30, 2024): 217–24. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p217-224>.

- Mardiana, Emmiyati. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN: EVALUASI DAN PEMBARUAN." *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2024). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Miming Arjuni, Fatimah Aristiati. "Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan," 2024.
- Muhamad Fadil Miftahudin, Nazwa Tazkiyatun Nufus, and Tatu Hilaliyah. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Praktik Pembelajaran Sekolah Di Indonesia." *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (December 22, 2024): 159–68. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1473>.
- Muhamad Iksan, Acoci, Tarno, Irman Matje. "Pelaksanaan Keterpaduan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Perangkat Pembelajaran Dan Sistem Evaluasi Menengah Pertama," 2024. <https://doi.org/10.35326/wakaaka.v8i4.7107>.
- Nurhaliza, Leny Julia Lingga. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL KELAS IV PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM DI SDN 17 PEKANBARU," 2024.
- Soleha, Zachro, and Kasori Mujahid. "Analisis Hambatan Dan Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kehidupan Sehari-Hari Guru." *TSAQOFAH* 4, no. 1 (January 12, 2024): 563–74. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2531>.
- Sucipto, Muhammad Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, Lina Novita. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Review," 2024.
- Sunario Tanggur, Femberianus. "TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PEDESAAN PULAU SUMBA," 2023.
- Surya Kartini Indah Sari Siregar, Nur Azizah Siregar, M. Taufik Hidayat Lubis, Rahma Maulida Rambe, Fatin Adelya Putri, Suci Mawar Syahrani Panjaitan. "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MIN 12," 2024.
- Triska, Zaka Hadikusuma Ramadan. "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA," 2024.